



Pengaruh Dukungan Spiritual (*Spiritual Support*) terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pra Operasi di Ruang Bedah R.S.D Balung

Mochammad Iqbal Yudo Prawiro¹, Ns. Luh Titi Handayani² dan Dr. Wahyudi Widada^{3*}

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember; iqbalyudo5@gmail.com, luhtiti@unmuhjember.ac.id, wahyudiwidada@unmuhjember.ac.id

Abstrak: Pra operasi merupakan masa sebelum dilakukannya tindakan pembedahan yang dimulai sejak di tentukannya persiapan pembedahan dan berakhir sampai pasien berada dimeja bedah. Pengaruh tindakan pembedahan yang dilakukan merupakan ancaman potensial maupun aktual terhadap integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stres secara fisiologis maupun psikologis, salah satu upaya dalam menangani kecemasan menjalani operasi yakni dengan pemberian dukungan spiritual. Tujuan: Penelitian ini untuk mengidentifikasi perbedaan tingkat kecemasan pasien pra operasi sebelum dan sesudah diberikannya dukungan spiritual (*Spiritual Support*) di ruang bedah RSD Balung. Desain Penelitian: Desain penelitian menggunakan pra eksperiment dengan pendekatan pra test-post test one group design. Populasi pasien pra operasi sebanyak 138 pasien. Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden. Sampling menggunakan non probability sampling dengan teknik quota sampling. Pengumpulan data dukungan spiritual menggunakan lembar SOP sedangkan tingkat kecemasan menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan uji wilcoxon dengan tingkat signifikan ($\alpha=5\%$ atau 0,05) apabila p value $<0,05$. Hasil: Hasil sebelum diberikannya dukungan spiritual mayoritas dalam kategori panik sebanyak 17 orang dengan persentase 56,7%, dan sesudah diberikannya dukungan spiritual tingkat kecemasan pasien mengalami penurunan mayoritas kategori cemas sedang sebanyak 26 orang dengan persentase 86,7%. Kesimpulan: Ada pengaruh dukungan spiritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien pra operasi di ruang bedah Rumah Sakit Daerah Balung.

Katakunci: Dukungan Spiritual, Tingkat kecemasan, Pra Operasi

DOI:

<https://doi.org/10.47134/phms.v2i1.73>

*Correspondensi: Wahyudi Widada

Email:

wahyudiwidada@unmuhjember.ac.id

Received: 09-09-2024

Accepted: 14-10-2024

Published: 29-11-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Balung Regional Hospital.

Abstract: Pre-operation is the period before a surgical procedure is carried out, which starts from the time the surgical preparations are determined and ends until the patient is on the surgical table. The effect of surgical procedures carried out is a potential or actual threat to a person's integrity which can generate stress reactions physiologically and psychologically. One of the efforts to deal with anxiety about undergoing surgery is by providing spiritual support. Objective: This research is to identify differences in preoperative patient anxiety levels before surgery. and after being given spiritual support (*Spiritual Support*) in the surgical room at RSD Balung. Research Design: The research design uses a pre-experiment approach with a pre-test-post-test one group design. The preoperative patient population was 138 patients. The sample used was 30 respondents. Sampling uses non probability sampling with quota sampling technique. Data collection on spiritual support uses an SOP sheet, while anxiety levels use a questionnaire sheet. Data analysis uses the Wilcoxon test with a significant level ($\alpha=5\%$ or 0.05) if the p value is <0.05 . Results: Results: Before spiritual support was given, the majority were in the panic category, 17 people with a percentage of 56.7%, and after spiritual support was given, the patient's anxiety level decreased, the majority were in the moderate anxiety category, 26 people with a percentage of 86.7%. Conclusion: There is an influence of spiritual support on anxiety levels in preoperative patients in the operating room at

Keywords: *Spiritual Support, Anxiety level, Preoperative*

Pendahuluan

Pra operasi merupakan masa sebelum dilakukannya tindakan pembedahan yang dimulai sejak ditentukannya persiapan pembedahan dan berakhir sampai pasien berada dimeja bedah. Keadaan seperti ini, bagi individu, berbeda-beda ada (Kurul, 2023) yang menganggap hal tersebut menjadi hal yang biasa dan ada yang menjadikan keadaan tersebut menjadi sebuah masalah (Sandra, 2018). Pengaruh tindakan pembedahan yang dilakukan merupakan ancaman potensial maupun aktual terhadap integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stres fisiologi maupun psikologis (Palamba et al., 2020). Kecemasan akan muncul pada pasien yang memerlukan perawatan dan yang akan menjalani operasi di rumah sakit, hal tersebut akan menyebabkan hipertensi hingga dibatalnya operasi.

Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Daerah Balung setiap tahun mengalami peningkatan pasien yang akan menjalani operasi, di tahun 2021 terdapat 1840 pasien, ditahun 2022 terdapat 3458 pasien, dalam jangka waktu satu tahun dapat terlihat bahwa kenaikan pasien yang akan menjalani operasi itu sendiri sebanyak 48,67%. Studi pendahuluan yang peneliti ambil pada bulan Maret-April terdapat 138 pasien yang akan menjalani operasi, dari jumlah tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan pada pasien untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien pra Operasi. Studi pendahuluan dari 25 pasien terdapat 8 (35%) mengalami kecemasan berat, 6 (25%) orang mengalami kecemasan sedang, dan 11 (40%) orang mengalami kecemasan ringan (Pandey, 2018).

Penanganan kecemasan pada pasien pra operasi memiliki beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengobati rasa cemas pasien tersebut, seperti penggunaan obat yaitu Benzodiazepine dan cara non farmakologis seperti distraksi, terapi humor, pemberian informasi pra bedah, serta dukungan spiritual (Pratiwi, 2022). Tindakan Pembedahan merupakan salah satu tindakan lanjutan dari penanganan kegawat daruratan sesuai berdasarkan keadaan pasien (Ahmed, 2019). Pembedahan merupakan tindakan pengobatan invasif dengan membuka bagian tubuh melalui sayatan yang di akhiri dengan penutupan atau penjahitan luka (Murdiman et al., 2019). Dampak dari faktornya pembedahan yakni kecemasan, faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan dapat dilihat dari segi pendidikan, usia, jenis kelamin, dan ekonomi (Harlina, 2018).

Dukungan spiritual pada pasien pra operasi bila tidak dilakukan, maka pasien tidak akan mendapatkan kebutuhan spiritual untuk mengatasi rasa kecemasannya (Katsohiraki, 2020). Dampak dari tidak terpenuhinya dukungan spiritual menyebabkan mengalami distress spiritual, kesulitan tidur, darah tinggi, kehilangan motivasi, bahkan kehilangan kepercayaan diri kepada Tuhan-Nya (Witarsana, 2016). Pemenuhan kebutuhan spiritual memerlukan hubungan interpersonal, oleh karena itu perawat sebagai satu-satunya petugas kesehatan yang berinteraksi dengan pasien selama 24 jam maka perawat adalah orang yang tepat untuk memberikan motivasi serta membimbing/membantu kebutuhan spiritual pasien menurunkan kecemasan pasien (Darma S., 2017).

Dukungan spiritual yang baik dapat digunakan sebagai sesuatu pondasi yang akan dipertimbangkan oleh para perawat sebagai salah satu cara penanganan terhadap tingkat kecemasan pada pasien pra operasi di Rumah Sakit Daerah Balung (Rahmi, 2023).

Metode

Desain penelitian Penelitian yang akan digunakan dalam penelitan ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis metode pra eksperimen dengan pendekatan pra test post test one group design yaitu terkait sebelum diberikannya dukungan spiritual dengan sesudah diberikannya dukungan spiritual. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien pra operasi yang ada di ruang bedah rumah di Rumah Sakit Daerah Balung pada bulan Maret 2023 yang berjumlah 138 pasien yang telah dilakukan studi pendahuluan di Rumah Sakit Daerah Balung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan metode quota sampling. Intstrumen yang digunakan pada penelitian menggunakan SOP (Standar Operasinal Prosedur) dukungan spiritual serta kuesioner STAI (Spielberger State-Trait Anxiety Inventory). Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari beberapa penelitian terkait yang tercantum pada bab 2. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain adalah pada penelitian ini mengaitkan variabel independen yaitu dukungan spiritual dengan menggunakan teori keperawatan Linienger Transcultural Nursing (Marinelli, 2023). Selain itu adapun perbedaan lainnya terdapat pada lokasi dan penelitian, teknik sampling, serta kuesioner yang digunakan hanya 20 butir pertanyaan.

Penelitian ini juga telah melakukan proses persetujuan Etik yang telah dilakukan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dengan keterangan “Lolos Uji Etik” dengan nomor surat 0224/KEPK/FIKES/VII/2023 dengan judul penelitian “Pengaruh Dukungan Spiritual (Spiritual Support) Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Bedah Rumah Sakit Daerah Balung” yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2023 dengan jumlah 12 halaman.

Hasil dan Pembahasan

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi usia responden di Ruang Bedah Rumah Sakit Daerah Balung Bulan Juli 2023 (30)

Usia	Frekuensi	Prasentase (%)
<17 Tahun	1	3,3
18-23 Tahun	4	13,3
24-29 Tahun	2	6,7
30-35 Tahun	3	10,0
>36 Tahun	20	66,7
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 1 tentang karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar usia responden >36 Tahun sebanyak 20 orang dengan prasentase (66,7%). Usia merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi yang dimana semakin tua

usia responden tentu saja membuat responden semakin merasa takut/cemas karena akan menjalani operasi (Gürler, 2022).

Tabel 2 Distribusi frekuensi jenis kelamin responden di Ruang Bedah Rumah Sakit Daerah Balung Bulan Juli 2023 (30)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prasentase (%)
Laki-laki	14	46,7
Perempuan	16	53,3
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 2 tentang jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan 16 orang (53,3%) (Demirel, 2023). Jenis kelamin pada responden juga sangat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi karena perempuan akan takut terhadap meja operasi.

Tabel 3 Distribusi frekuensi pendidikan terakhir responden di Ruang Bedah Rumah Sakit Daerah Balung Bulan Juli 2023 (30).

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Prasentase (%)
SD	6	20,0
SMP	3	10,0
SMA	18	60,0
D3	2	6,7
>S1	1	3,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 3 tentang karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan yang menjadi responden pada penelitian ini sebagian besar pendidikan SMA yakni 18 orang dengan prasentase (60,0%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi Jenis operasi responden di Ruang Bedah Rumah Sakit Daerah Balung Bulan Juli 2023 (30)

Jenis Operasi	Frekuensi	Prasentase (%)
Hernia	10	33,3
Diabetes	4	13,3
Lipoma (Benjolan dibawah kulit)	4	13,3
Usus buntu	4	13,3
Patah tulang	3	10,0
Lainnya	5	16,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4 tentang jenis operasi responden berdasarkan data pada penelitian ini hampir setengahnya melakukan operasi hernia yakni 10 orang dengan prasentase (33,3%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengalaman Operasi responden di Ruang Bedah Rumah Sakit Daerah Balung Bulan Juli 2023(30)

Pengalaman Operasi	Frekuensi	Prasentase (%)
Belum pernah	14	46,7

1 kali operasi	13	43,3
2 kali operasi	3	10,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 5 Pengalaman operasi responden berdasarkan data pada penelitian ini hampir setengahnya memiliki pengalaman operasi yakni 14 orang dengan prasantase (46,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruang bedah rumah sakit daerah balung sebelum diberikan dukungan spiritual bulan juli 2023 (30)

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Prasantase (%)
Cemas Ringan	1	3,3
Cemas Sedang	0	0
Cemas Berat	12	40,0
Panik	17	56,7
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tingkat kecemasan pada responden pasien pra operasi di ruang bedah Rumah Sakit Daerah Balung sebelum diberikan dukungan spiritual sebagian besar dalam kategori panik sebanyak 17 orang dengan prasantase 56,7% .

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruang bedah rumah sakit daerah balung sesudah diberikan dukungan spiritual bulan juli 2023 (30)

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Prasantase (%)
Cemas Ringan	1	3,3
Cemas Sedang	26	86,7
Cemas Berat	3	10,0
Panik	0	0
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa tingkat kecemasan pada responden pasien pra operasi di ruang bedah Rumah Sakit Daerah Balung sesudah diberikan dukungan spiritual hampir seluruhnya mengalami penurunan dengan kategori cemas sedang sebanyak 26 orang dengan prasantase (86,7%).

Tabel 3 Pengaruh Dukungan Spiritual Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pra Operasi di Ruang Bedah Rumah Sakit Daerah

Variabel		<i>Pratest</i>		<i>Posttest</i>		<i>P</i>
		Frekuensi	Prasantase	Frekuensi	Prasantase	
Tingkat Kecemasan pada pasien pra operasi di RSD	Cemas Ringan	1	3,3%	1	3,3%	<0,001
	Cemas Sedang	0	0%	26	86,7%	
	Cemas Berat	12	40,0%	3	10,0%	
	Panik	17	56,7%	0	0%	

Total	30	100,0%	30	100,0%
-------	----	--------	----	--------

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang mengalami panik mencapai 17 responden dengan presentase 56,7%, dan cemas berat mencapai 12 responden dengan presentase 40,0% dan setelah diberikannya dukungan spiritual kecemasan pada responden menurun menjadi 26 responden mengalami kecemasan sedang dengan presentase 86,7% dan 3 pasien mengalami cemas berat dengan presentase 10,0%. Penelitian ini memperoleh *p value* Uji Wilcoxon $<0,001$ yang menunjukkan bahwa *sig* 0,05 masih diatas $<0,001$, dengan demikian H1 diterima yakni terdapat pengaruh dukungan spiritual (*spiritual support*) terhadap tingkat kecemasan pada pasien pra operasi di ruang bedah Rumah Sakit Daerah Balung (Karalar, 2023). Berdasarkan *Uji Wilcoxon* nilai posttest mengalami penurunan sebanyak 29 responden.

Dukungan spiritual dapat berupa bentuk bimbingan yang diberikan secara individu maupun berkelompok yang meliputi bimbingan kesadaran terhadap Allah, serta doa-doa penyembuhan pasien maupun keluarga di dalam rumah sakit (Ardian, 2016). Hubungan manusia dengan Tuhan tampak pada sikap dan perilaku agamis atau tidak agamis. Keadaan ini membangun berbagai upacara ritual keagamaan seperti bersyukur, sembahyang, puasa atau berdoa (Topdemir, 2021). Spiritualitas tidak berhubungan langsung dengan agama, meskipun beberapa kalangan cenderung menyamakan antara keduanya. Agama (*religion*) lebih berkaitan dengan spiritualitas yang menekankan pada aspek kesamaan keyakinan dan praktik keagamaan yang dikembangkan oleh komunitas, terkait kekuatan diluar dirinya (Sujana et al., 2017).

Dukungan spiritual ini berhubungan dengan teori keperawatan menurut *Leininger Transcultural nursing* bertujuan memberikan asuhan yang sesuai dengan nilai-nilai budaya, keyakinan dan praktik (Nasution, 2019). Pengetahuan budaya memainkan peran penting bagi perawat untuk menangani pasien. Teori ini membantu perawat untuk memahami dan menghormati keragaman yang sering kali ada dalam perawatan pasien (Pekcan, 2023). Pengetahuan tentang budaya pasien membantu perawat untuk berpikiran terbuka terhadap perawatan pasien, seperti terapi berbasis spiritual seperti berdoa kepada Tuhan-Nya. Melalui teori *Leininger* ini membantu perawat untuk mengamati bagaimana latar belakang budaya pasien dikaitkan dengan kesehatannya, dan menggunakan pengetahuan itu untuk membantu rencana keperawatan yang akan membantu pasien menjadi sehat dengan cepat sambil tetap peka terhadap budaya atau keyakinan pasien (Gao, 2021).

Penelitian ini berkesinambungan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayati et al., 2018). yang telah dilakukan di RSUD Syekh Yusuf Gowa, dari 30 responden pra operasi saat dilakukan pengkajian kecemasan sebelum dilakukan perlakuan intervensi asuhan keperawatan spiritual didapatkan 24 (80%) pasien mengalami cemas dan 6 (20%) yang tidak mengalami cemas menjelang pembedahan (Hussain, 2019). Dari 24 (80%) yang mengalami cemas disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan tersebut, diantaranya adalah pengalaman, dimana pembedahan pertama kali yang ingin dilakukan pasien memicu rasa takut akan kegagalan operasi yang akan dijalannya (Pramono, 2021). Pasien juga cenderung lebih mendengar pengalaman masa lalu orang lain yang gagal dalam melakukan pembedahan dengan diagnosis sama yang diderita oleh pasien (Aydal, 2023). Kemudian faktor lain yang mempengaruhi kecemasan pasien adalah usia dan jenis kelamin, karena semakin tua usia pasien akan mengalami rasa cemas yang berlebihan dan rata-rata yang mengalami kecemasan berlebihan sering terjadi pada perempuan.

Perlakuan setelah diberikannya intervensi asuhan keperawatan spiritual, yang sebelumnya 24 (80%) pasien mengalami kecemasan menjadi menurun hingga 3 (10%) pasien yang mengalami kecemasan (Raja, 2019). Sehingga intervensi asuhan keperawatan spiritual yang diberikan kepada pasien ada pengaruh yang signifikan terhadap kecemasannya. Dilihat dari jumlah responden mencapai 21 (70%) yang sebelumnya cemas menjadi tidak cemas. Adapun responden yang masih cemas meskipun telah diberikan intervensi asuhan keperawatan spiritual. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan motivasi dari keluarga pasien meskipun telah diberikan penjelasan. Pengalaman pertama juga menjadi penyebab pasien menjadi cemas, beranggapan bahwa dengan operasi yang akan dijalannya akan mempengaruhi kondisi tubuhnya (Palamba et al., 2020)

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kecemasan pada pasien pra operasi di ruang bedah Rumah Sakit Daerah Balung sebelum diberikan dukungan spiritual (spiritual support) sebagian besar mengalami panik (56,7%). Sedangkan tingkat kecemasan pada pasien pra operasi di ruang bedah Rumah Sakit Daerah Balung sesudah diberikannya dukungan spiritual (spiritual support) hampir seluruhnya mengalami cemas sedang (86,7%). Hasil yang didapat ini $<0,001$, yang dimana telah di uji menggunakan uji statistik Uji Wilcoxon bila p value $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dukungan spiritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien pra operasi di ruang bedah Rumah Sakit Daerah Balung.

Bagi Peneliti Selanjutnya hasil penelitian ini masih hendaknya menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh dukungan spiritual (spiritual support) terhadap tingkat kecemasan pada pasien pra operasi di Ruang Bedah Rumah Sakit Daerah Balung karena didalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dimana menggunakan pra eksperimen memiliki kelemahan yang tidak dapat mengontrol variabel-variabel lain di luar variabel penelitian, instrumen penelitian yang masih kurang relevan sehingga bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan kuesioner yang lain dan lebih relevan.

Daftar Pustaka

- Ahmed, K. J. (2019). Effect of a patient-information video on the preoperative anxiety levels of cataract surgery patients. *Journal of Cataract and Refractive Surgery*, 45(4), 475–479. <https://doi.org/10.1016/j.jcrs.2018.11.011>
- Ardian, I. (2016). Konsep Spiritualitas Dan Religiusitas Dalam Konteks Keperawatan Pasien DM Tipe 2. *NURSCOPE Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran Ilmiah*, 2(5), 1–9. <https://www.readcube.com/articles/10.30659/nurscope.2.2.40-48>
- Aydal, P. (2023). The Effect of Preoperative Nursing Visit on Anxiety and Pain Level of Patients After Surgery. *Journal of Perianesthesia Nursing*, 38(1), 96–101. <https://doi.org/10.1016/j.jopan.2022.05.086>
- Darma S., P. R. (2017). Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi: The Correlation Of Spiritual Need Fulfillment With Pre Operative Patient's Anxiety Level. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*, 3;2(2), 67–74.
- Demirel, A. (2023). The Effect of Health Literacy on Preoperative Anxiety Levels in Patients Undergoing Elective Surgery. *Patient Preference and Adherence*, 17, 1949–1961. <https://doi.org/10.2147/PPA.S419866>
- Gao, Q. (2021). Inflammatory indicator levels in patients undergoing aortic valve replacement via median sternotomy with preoperative anxiety and postoperative complications: a prospective cohort study. *Journal of International Medical Research*, 49(2). <https://doi.org/10.1177/0300060520977417>
- Gürler, H. (2022). Preoperative Anxiety Levels in Surgical Patients: A Comparison of Three Different Scale Scores. *Journal of Perianesthesia Nursing*, 37(1), 69–74. <https://doi.org/10.1016/j.jopan.2021.05.013>
- Harlina. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Unit Perawatan Kritis. *JIM Fkep*, 3(3), 192–200.
- Hussain, A. (2019). Levels and determinants of preoperative anxiety in patients scheduled for cataract surgery. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, 13(4), 950–952.
- Karalar, M. (2023). Impact of Preoperative Video-Based Education on Anxiety Levels in Patients with Renal Stones Scheduled for Flexible Ureteroscopic Lithotripsy: A Comparative Study Using APAIS and STAI. *Medical Science Monitor*, 29. <https://doi.org/10.12659/MSM.941351>
- Katsohiraki, M. (2020). Evaluating Preoperative Anxiety Levels in Patients Undergoing Breast Cancer Surgery. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 7(4), 361–364. https://doi.org/10.4103/apjon.apjon_31_20
- Kurul, M. (2023). Effect of Preoperative Anxiety Level on Postoperative Analgesia Requirement in Patients Undergoing Laparoscopic Cholecystectomy. *Haseki Tip Bulteni*, 61(3), 167–171. <https://doi.org/10.4274/haseki.galenos.2023.9005>
- Marinelli, V. (2023). Preoperative Anxiety in Patients with Pancreatic Cancer: What Contributes to Anxiety Levels in Patients Waiting for Surgical Intervention. *Healthcare (Switzerland)*, 11(14). <https://doi.org/10.3390/healthcare11142039>

- Murdiman, N., Harun, A. A., L, N. R. D., & Solo, T. P. (2019). Hubungan Pemberian Informed Consent Dengan Kecemasan Pada Pasien. *Jurnal Keperawatan*, 02(03), 1–8.
- Nasution, A. H. (2019). The effect of thiamine administration on catechol-o-methyltransferase (Comt) enzyme level and amsterdam preoperative anxiety and information scale (apais) value in patients with preoperative anxiety. *Journal of Drug and Alcohol Research*, 8. <https://doi.org/10.4303/jdar/236086>
- Palamba, A., Marna, A., & Andriany. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Pembiusan Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Apendisitisi di Rumah Sakit Elim Rantepao Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 5(1), 90–102. <https://doi.org/10.56437/jikp.v5i1.31>
- Pandey, A. (2018). Effect of multimedia information on preoperative anxiety levels of patients posted for surgery under subarachnoid block. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 12(4). <https://doi.org/10.7860/JCDR/2018/29145.11368>
- Pekcan, Y. O. (2023). Effect of preoperative anxiety level on postoperative pain, analgesic consumption in patients undergoing laparoscopic sleeve gastrectomy: an observational cohort study. *Brazilian Journal of Anesthesiology (English Edition)*, 73(1), 85–90. <https://doi.org/10.1016/j.bjane.2021.11.003>
- Pramono, A. (2021). Preoperative patient anxiety level before and after informed consent for general anesthesia. *Russian Open Medical Journal*, 10(2). <https://doi.org/10.15275/rusomj.2021.0205>
- Pratiwi. (2022). Penerapan Teknik Relaksasi Untuk Menangani Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa (pp. 865–877).
- Rahmayati, E., Novelina Silaban, R., Fatonah, S., Keperawatan, J., & Kesehatan Tanjungkarang, P. (2018). *Jurnal Kesehatan Volume 9 (Vol. 1)*.
- Rahmi, U. (2023). The Effect of Hand Massage on Anxiety Levels in Preoperative Patients: A Case Study. *Plastic and Aesthetic Nursing*, 43(3), 138–140. <https://doi.org/10.1097/PSN.0000000000000517>
- Raja, M. (2019). Preoperative Virtual Reality Based Intelligent Approach for Minimizing Patient Anxiety Levels. *2019 IEEE International Conference on Consumer Electronics - Taiwan, ICCE-TW 2019*. <https://doi.org/10.1109/ICCE-TW46550.2019.8991754>
- Sandra, R. (2018). Hubungan Spiritualitas Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 9(1), 24. <https://doi.org/10.30633/jkms.v9i1.140>
- Sujana, E., Fatimah, S., & Hidayati, N. O. (2017). Kebutuhan Spiritual Keluarga Dengan Anak Penderita Penyakit Kronis. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.17509/jpki.v3i1.7480>
- Topdemir, E. A. (2021). The effect of preoperative Reiki application on patient anxiety levels. *Explore*, 17(1), 50–54. <https://doi.org/10.1016/j.explore.2020.01.003>
- Witarsana, E. Al. (2016). Hubungan Spiritualitas Dengan Body Image Pada Mahasiswa Wanita Program Semester VI Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Tahun 2014. *Jurnal Keperawatan*, 1–7.